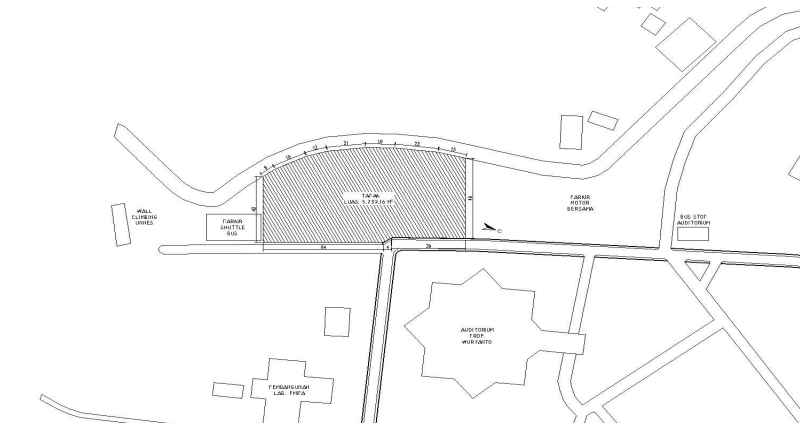


LATAR BELAKANG

Perkembangan abad ke-21 menuntut mahasiswa memiliki kemampuan *soft skills* seperti komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah yang tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran akademik, tetapi juga melalui aktivitas organisasi dan kemahasiswaan. Sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH), Universitas Negeri Semarang berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan hard skills dan soft skills secara seimbang. Namun, kondisi Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) eksisting masih didominasi fungsi administratif dengan ruang yang terbatas dan aktivitas yang terfragmentasi, sehingga belum mampu mengakomodasi interaksi lintas organisasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan redesain PKM dengan pendekatan *Third Place* sebagai ruang bersama yang inklusif, fleksibel, dan kolaboratif untuk mendukung pengembangan potensi mahasiswa, memperkuat interaksi sosial, serta mewujudkan fungsi PKM sebagai *campus living room* bagi seluruh sivitas akademika.

LOKASI TAPAK

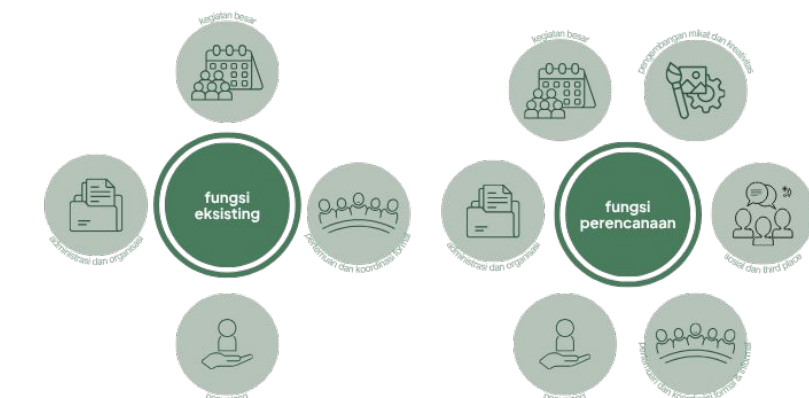


Alamat: Kampus UNNES, Jl. Raya Banaran, Kelurahan Sekaran, Kec. GunungPati, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50229
 Luas: 5.739,16 m²
 RTH: Minimal 40%
 KLB: 1,6
 Lantai maksimal: 8 lantai
 GSB bangunan eksisting : 4 meter

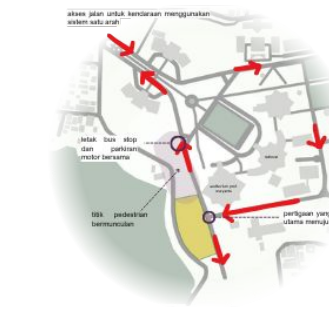
Batasan wilayah
 Utara: Kantung Parkir Motor Bersama, Bus Stop Auditorium
 Selatan: Parkiran Shuttle Bus UNNES
 Timur: Auditorium Prof. Wuryanto, Pembangunan Lab. FMIPA
 Barat: Jl. Raya Banaran

FUNGSI BANGUNAN

Pusat Kegiatan Mahasiswa yang semula berfungsi sebagai wadah administrasi organisasi, koordinasi formal, kegiatan pendukung, dan penyelenggaraan acara mahasiswa dikembangkan menjadi ruang yang lebih inklusif dan kolaboratif, sebagaimana konsep *Third Place*.



ANALISIS TAPAK



AKSESIBILITAS

Observasi
 Jalan sekitar tapak satu arah.
 Tapak dekat simpul perempatan.
 Dekat halte dan parkir motor bersama.
 Arus pejalan kaki tinggi dari halte dan parkir.
Implikasi
 Perempatan berpotensi menimbulkan konflik lalu lintas.
 Lokasi tapak strategis dan mudah terlihat.
 Aksesibilitas pengguna tinggi.
 Perlu jalur pedestrian yang aman dan nyaman.



ORIENTASI MATAHARI

Observasi
 Tapak memanjang arah utara-selatan
 Sisi panjang bangunan menghadap timur-barat
 Matahari terbit dari timur dan terbenam di barat > paparan langsung pada kedua sisi panjang
Implikasi
 Sisi timur menerima panas pagi (lebih rendah intensitas)
 Sisi barat menerima panas sore (lebih tinggi dan lebih menyulitkan)
 Bentuk tapak menjadikan sisi panjang terpapar panas yang tinggi (dari timur dan barat)
 Potensi overheating pada fasad barat cukup besar
 Pencahayaan alami melimpah tapi perlu dikontrol



ANGIN

Observasi
 Angin dominan bertiup dari arah barat dengan kecepatan rata-rata 7 km/jam, dengan hembusan hingga 25 km/jam.
Implikasi
 Potensi ventilasi alami cukup baik dari arah barat
 Hembusan angin kencang sesekali dapat menimbulkan ketidaknyamanan di area terbuka
 Sisi barat menjadi area dengan tekanan angin paling tinggi
 Potensi membawa debu atau gangguan dari arah luar tapak



TOPOGRAFI

Observasi
 Elevasi tapak berada pada 202-204 mdp.
 Kontur menurun dari utara ke selatan.
 Sisi barat berbatasan dengan lereng yang cukup curam.
 Terdapat talud dan dinding pembatas pada batas tapak.
Implikasi
 Tapak memiliki kemiringan sedang.
 Memerlukan penyesuaian desain terhadap kontur.
 Potensi pekerjaan cut and fill cukup besar.



VIEW TO SITE

Observasi
 Site berada di simpul persimpangan jalan kampus dengan tingkat visibilitas yang tinggi.
Implikasi
 Eksposur visual tinggi dari berbagai arah.
 Berpotensi menjadi focal point kawasan.
 Membentuk citra kawasan kampus.
 Mendukung orientasi bangunan multi-arah.



VIEW FROM SITE

Observasi
 Barat: Jalan arteri ramai, elevasi tapak lebih tinggi.
 Utara: Parkir motor padat.
 Timur Laut: Auditorium terhalang vegetasi.
 Timur: Simpul jalan kampus, visibilitas tinggi.
 Tenggara: Vegetasi alami tidak tertata.
Implikasi
 Barat: Visibilitas tinggi, kenyamanan rendah.
 Utara: Kualitas visual rendah.
 Timur Laut: Potensi view belum optimal.
 Timur: Eksposur dan view terbaik.
 Tenggara: Kurang menarik secara visual.



KEBISINGAN

Observasi
 Kebisingan utama berasal dari sisi barat (Jl. Raya Banaran).
 Kebisingan sedang berasal dari sisi utara (parkir motor), terutama saat jam sibuk.
Implikasi
 Sisi barat kurang ideal untuk ruang utama.
 Sisi utara berpotensi mengganggu pada waktu tertentu.
 Diperlukan strategi peredaman kebisingan, terutama dari arah barat.

KONSEP DESAIN

PENDEKATAN DESAIN

THIRD PLACE

Third Place merupakan ruang sosial informal yang berfungsi sebagai wadah interaksi, kolaborasi, dan penguatan hubungan komunitas dengan fokus utama pada peningkatan kualitas aktivitas serta nilai guna suatu tempat.

8 PRINSIP THIRD PLACE

Oldenburg's principles

neutral ground semua orang bebas datang & pergi	leveler tidak ada hierarki, ada ruang yang semua bisa pakai
regulars ada "penghuni rutin" - ruang untuk organisasi	low profile tidak kaku, desain santai
conversation is the main activity interaksi = inti	accessibility & accomodation mudah diakses & nyaman dipakai
playful mood fun & santai	home away from home terasa seperti "rumah kedua"

6 KUALITAS SPASIAL THIRD PLACE

Marsh's design vignette

entering space ruang masuk yang mengundang	leveling ruang yang tidak hierarkis, ruang non-formal
people watching & observing ruang untuk melihat & dilihat	approaching & joining a group kemudahan untuk bergabung
playing group game ruang untuk aktivitas bersama	watching playground ruang untuk menikmati aktivitas orang lain

KEYWORDS YANG DIDAPAT



USER

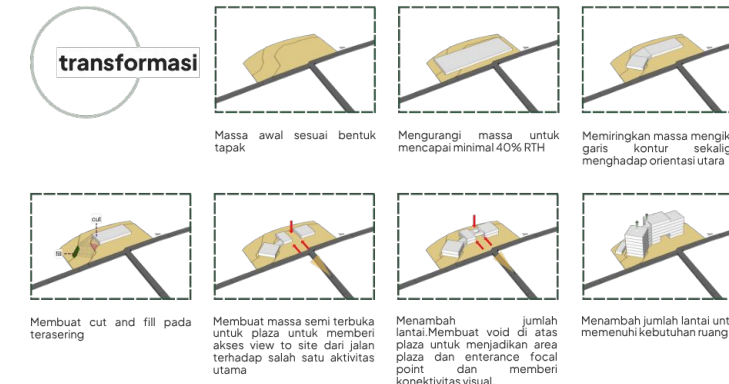
PKM harus menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berkegiatan, berkolaborasi, mengekspresikan diri, dan mengembangkan potensi secara bebas.



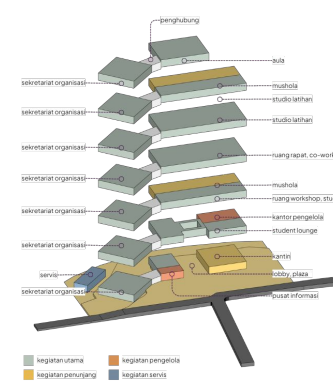
KEYWORDS YANG DIDAPAT



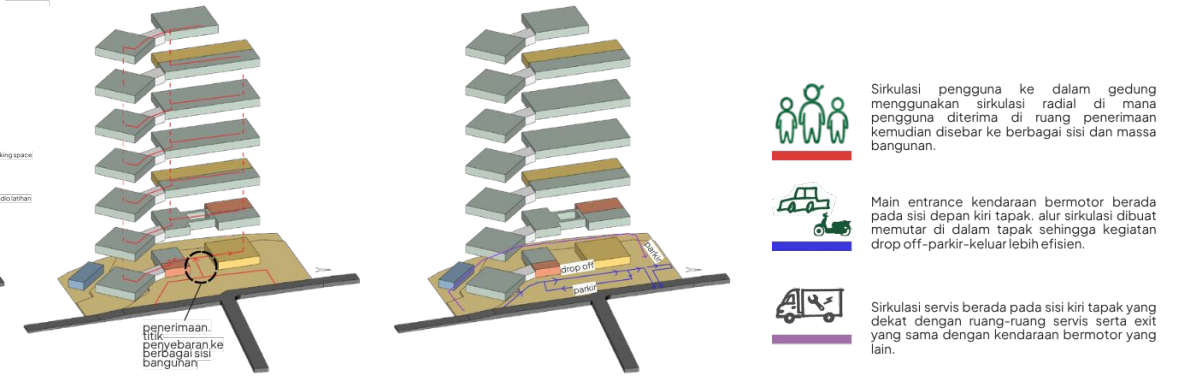
GUBAHAN MASSA



ZONING



SIRKULASI



HASIL DESAIN

